

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami transisi epidemiologi, yaitu perubahan tren dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). Empat dari lima penyebab kematian terbanyak di Indonesia adalah penyakit tidak menular, seperti stroke 21,1%, jantung koroner 12,9%, diabetes melitus dengan komplikasi 6,7%, tuberkulosis 5,7%, dan hipertensi dengan komplikasi 5,3%. Hasil laporan pembiayaan BPJS juga didapatkan bahwa pada tahun 2018, sekitar Rp. 20 triliun dihabiskan untuk pembiayaan penyakit tidak menular (Putri, 2020). Penderita penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia menunjukkan perbedaan proporsi. Prevalensi tertinggi ada pada kelompok lanjut usia (Litbangkes, 2019). Pada Seminar Nasional Kesehatan Lanjut Usia tahun 2018, Menteri Kesehatan mengatakan bahwa pada tahun 2013, penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh kelompok lansia adalah hipertensi dengan prevalensi sebanyak 57,6% (Rokom, 2018). Data Balitbangkes (2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi kelompok usia ≥ 45 tahun yang menderita hipertensi lebih dari 45%. Pada tahun 2020, jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11 juta penduduk. Kabupaten Malang mempunyai jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 704,698 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Prevalensi penderita hipertensi di Jawa Timur yaitu 36,32%, sedangkan Kabupaten Malang mempunyai prevalensi di atas Jawa Timur, yaitu sebesar 39,21% (Balitbangkes, 2018). Berdasarkan data Dinkes Kab. Malang (2015), lima puskesmas dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Kabupaten Malang yaitu Puskesmas Pagak, Puskesmas Sumbermanjing Kulon, Puskesmas Bantur, Puskesmas Tumpang, dan Puskesmas Wonosari. Kejadian hipertensi di wilayah pegunungan dan pesisir tidak terdapat perbedaan (Muriyati & Safruddin, 2018). Kecamatan Tumpang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang menjadi gerbang untuk masuk ke kawasan Gunung Bromo dan Gunung Semeru dengan penduduk tertinggi ada pada Desa Tumpang (Tumpang-opd, 2019).

Penduduk Kecamatan Tumpang yang berusia ≥ 18 tahun yang diukur tekanan darahnya sebanyak 36.908 orang, dan yang mempunyai hipertensi sebesar 3,50% (Dinkes Kab. Malang, 2015). Prevalensi lansia penderita hipertensi di Puskesmas Tumpang pada Desember tahun 2021 sebesar 1,54% (Puskesmas Tumpang, 2021). Penderita hipertensi di Kabupaten Malang yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 21,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Pelayanan kesehatan tidak hanya dilaksanakan di rumah sakit dan puskesmas namun juga di posyandu lansia. Komisi Nasional Lanjut Usia (2010) menjelaskan bahwa kegiatan posyandu lansia dapat berupa pengukuran antropometri, pemeriksaan tekanan darah, dan pemberian edukasi gizi.

Pemberian edukasi gizi dapat menggunakan media sebagai alat bantu. Leaflet telah digunakan sebagai media edukasi pada banyak penelitian, seperti pada penelitian Amalia (2021) yang didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan leaflet ada pengaruh yang signifikan dengan penurunan tekanan darah sistolik lansia. Hasil serupa didapatkan dari penelitian Elmika *et al.* (2018) bahwa edukasi menggunakan leaflet secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan. Pengetahuan dan tindakan tersebut dapat mempengaruhi asupan natrium dan tekanan darah penderita hipertensi. Hasil studi literatur Leyvraz *et al.* (2018) menjelaskan bahwa asupan natrium berhubungan dengan tekanan darah sistolik maupun diastolik, dimana semakin tinggi asupan natrium semakin tinggi tekanan darah dan juga sebaliknya. Handayani *et al.* (2018) menjelaskan bahwa intervensi gizi yang diberikan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan asupan makan karena mendapat dukungan dari keluarga dan ahli gizi, serta menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengukur pengaruh intervensi gizi terhadap hasil asesmen seperti data klinis dan riwayat asupan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Ningtyas *et al.* (2019) yang didapatkan bahwa intervensi gizi berupa edukasi menunjukkan ada hubungan yang tidak signifikan terhadap asupan natrium karena edukasi pada keluarga belum optimal. Hal tersebut dikarenakan keluarga yang menjaga pasien bergantian dan berbeda dengan anggota keluarga yang telah diberikan edukasi sebelumnya sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memberikan konseling kepada keluarga dan

informasi terus disalurkan ke keluarga yang lain. Yunita *et al.* (2013) berpendapat bahwa hubungan yang tidak signifikan antara edukasi gizi dengan asupan natrium juga dapat dikarenakan penyampaian edukasi gizi tidak mengalami keberhasilan sehingga lansia masih belum termotivasi untuk memperbaiki asupan natriumnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan asupan natrium dan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media leaflet pada lansia hipertensi di Posyandu Desa Tumpang Kabupaten Malang dengan mengambil beberapa saran dari penelitian terdahulu seperti melihat pengaruh edukasi gizi dengan data asesmen dan menambah peran keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan asupan natrium dan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media leaflet pada lansia hipertensi di Posyandu Desa Tumpang Kabupaten Malang?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan asupan natrium dan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media leaflet pada lansia hipertensi di Posyandu Desa Tumpang Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia meliputi usia, jenis kelamin, status gizi, dan lama menderita hipertensi.
- b. Menganalisis asupan natrium sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi.
- c. Menganalisis tekanan darah sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi.

D. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian akan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara nyata dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta melatih kemampuan komunikasi untuk membangun hubungan dengan masyarakat.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan oleh Puskesmas Tumpang dalam melakukan kegiatan di Posyandu Lansia seperti konseling dilakukan dengan Ahli Gizi bukan dengan Perawat dan menambah peran keluarga dalam mengatur diet lansia. Selain itu, diharapkan media leaflet dapat digunakan sebagai media dalam melakukan edukasi sehingga materi edukasi dapat disampaikan ke keluarga yang lain di rumah.

E. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh edukasi gizi dengan media leaflet terhadap asupan natrium dan tekanan darah pada lansia hipertensi di Posyandu Desa Tumpang Kabupaten Malang.